



**PENGEMBANGAN MENUJU DESA WISATA DI DESA PENAMBANGAN
GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT**

(Studi di Desa Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

(S-1)

Oleh

ACHMAD AGUNG MAULANA SAIFUL RIZAL

NPM 21701091135



**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2022**

RINGKASAN

Achmad Agung Maulana Saiful Rizal, 2022, NPM 21701091135, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Pengembangan Menuju Desa Wisata Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi di Desa Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso), Dosen Pembimbing I : Slamet Muchsin, Dosen Pembimbing II : Agus Zainal Abidin

Penelitian ini dilatar belakangi atas dasar permasalahan sebuah pengembangan menuju desa wisata yang dilakukan guna meningkatkan pendapatan masyarakat, potensi desa wisata di desa Penambangan, faktor dominan yang menentukan wisata serta upaya yang dilakukan dalam pengembangan menuju desa wisata. Serta dampak dari pengembangan menuju desa wisata menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu mengetahui pengembangan seperti apa yang dilakukan, dampak dari adanya pengembangan desa wisata ,faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemerintah desa Penambangan dalam mengembangkan desa wisata.

Medote Penelitian ini dengan Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan strategi studi kasus dengan cara metode pendekatan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data dengan baik serta akurat dan memahami kasus di lokasi penelitian. Penelitian dalam hal ini mengumpulkan data berupa wawancara kepada informan dan diungkapkan dengan apa adanya sesuai bahasa dalam penelitian.

Dari hasil penelitian ini bahwa dalam Sektor pariwisata memberikan *multiplier effect* dan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru, menurunkan angka pengangguran, dan meningkatkan perekonomian negara maupun daerah. Akan tetapi dengan adanya pandemi seperti ini menyebabkan sektor pariwisata berhenti beroperasi dalam beberapa tahun sehingga pemerintah harus lebih cermat lagi dalam mengembangkan wisata kedepannya dan menyebabkan masyarakat yang terserap di wisata desa Penambangan harus mencari alternatif sementara untuk mendapatkan pendapatan. Pengembangan desa wisata menurut Simanungkalit (2012: 20-21) berkembangnya desa wisata menjadi tiga kategori salah satunya yakni desa wisata berkembang yang sudah dikelola masyarakat, sudah ada swadaya masyarakat, sudah melaksanakan promosi, dan sudah ada wisatawan yang berkunjung. Pendukung dan penghambat pengembangan berdasarkan letak geografis, sumber daya alam dan sumber daya manusia, keunikan objek destinasi wisata, dan sarana prasarana.

Kata Kunci : Pengembangan, Desa Wisata, Pendapatan Masyarakat

SUMMARY

Achmad Agung Maulana Saiful Rizal, 2022, NPM 21701091135, State Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Development Towards Tourism Villages to Increase Community Income (Study in Mining Village, Curahdami District, Bondowoso Regency), Supervisor I: Slamet Muchsin, Supervisor II: Agus Zainal Abidin

This research is backgrounded on the basis of the problem of a tourism village development carried out in order to increase community income, the potential of tourism villages in mining villages, the dominant factors that determine tourism and the efforts made in the development of tourism villages. As well as the impact of the development of tourist villages to create jobs. The formulation of the problem from this study is knowing what kind of development is carried out, the impact of the development of tourism villages, supporting and inhibiting factors that influence the mining village government in developing tourism villages.

Medote This research with the research method used is to use qualitative research methods and use case study strategies by means of qualitative research approach methods intended to obtain data properly and accurately and understand cases at the research location. The research in this case collects data in the form of interviews with informants and is disclosed as is according to the language in the study.

From the results of this study, the tourism sector provides a multiplier effect and a large value of benefits for the community such as creating new jobs, reducing unemployment, and improving the economy of the country and regions. However, with a pandemic like this, the tourism sector has stopped operating in a few years so that the government must be more careful in developing tourism in the future and causing people who are absorbed in mining village tourism to have to find temporary alternatives to get income. The development of tourism villages according to Simanungkalit (2012: 20-21) the development of tourist villages into three categories, one of which is a developing tourism village that has been managed by the community, there is already self-help, has carried out promotions, and there are already tourists visiting. Supporters and obstacles to development based on geographical location, natural resources and human resources, the uniqueness of tourist destination objects, and infrastructure.

Keywords : Development, Tourism Village, Community Income

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi alam yang melimpah. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak kekayaan, baik kekayaan alam maupun budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Berlimpahnya sumber daya alam yang berada di Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat apabila sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi tempat wisata yang menarik pengunjung lokal maupun internasional. Dalam pelaksanaannya, tercantum dalam Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dimana ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata.

Menurut Anissa, 2013 (dalam Kumala, 2017: 12) Provinsi Jawa Timur memiliki potensi objek pariwisata yang besar, pola pengembangan pariwisata Provinsi Jawa Timur berdasarkan potensi menjadi sektor pariwisata. Dorongan



untuk menjadikan Provinsi Jawa Timur yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi untuk Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Bondowoso terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Dikenal dengan sebutan daerah Tapal Kuda. Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km² yang secara geografis berada pada koordinat antara 113°48'10" - 113°48'26" BT dan 7°50'10" - 7°56'41" LS. Kabupaten Bondowoso memiliki suhu udara yang cukup sejuk berkisar 15,40 celcius – 25,10 celcius, karena berada di antara pegunungan Kendeng Utara dengan puncaknya Gunung Raung, Gunung Ijen dan sebagainya di sebelah timur serta kaki pegunungan Hyang dengan puncak Gunung Argopuro, Gunung Krincing dan Gunung Kilap di sebelah barat. Sedangkan di sebelah utara terdapat Gunung Alas Sereh, Gunung Biser dan Gunung Bendusa.

Letak Kabupaten Bondowoso tidak berada pada daerah yang strategis. Meskipun berada di tengah, namun Kabupaten Bondowoso tidak dilalui jalan negara yang menghubungkan antar provinsi. Keadaan yang kurang strategis tersebut yang menyebabkan Bondowoso cenderung lebih sulit berkembang jika dibandingkan dengan kabupaten di sekitarnya. Kabupaten Bondowoso mendorong pembangunan dan pengembangan desa wisata bagi kawasan-kawasan pedesaan yang memiliki potensi bagi pengembangan desa wisata. Kabupaten Bondowoso mempunyai program pengembangan wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga melalui Surat Keputusan Bupati No 83 tahun 2016 Pasal 8 ayat (1) huruf b, mempunyai tugas menggali dan mengembangkan potensi pariwisata kabupaten,

memfasilitasi promosi kesenian dan potensi kabupaten melalui berbagai kegiatan serta membina usaha jasa pariwisata, dengan melibatkan unsur terkait. Guna mengimplementasikan dan mewujudkan kunjungan wisata ke Bondowoso, maka proses pembangunan prasarana dan sarana terus disempurnakan agar aksesibilitas untuk menuju destinasi wisata menjadi lebih mudah, aman dan nyaman (Hendrijanto, 2021: 07).

Dengan melihat kondisi geografis seperti itu maka tidak heran di Bondowoso sangat banyak terdapat wisata-wisata alam yang dengan mudah ditemukan. Hal ini menjadi suatu keindahan yang patut untuk dikembangkan guna menambah tingkat kepopuleran kota Bondowoso diranah kacamata para wisatawan. Apabila berhasil menjadikan suatu alam menjadi keindahan unik dan menjadi tempat wisata maka tidak heran bahwa pendapatan di daerah tersebut akan naik secara bertahap dikarenakan adanya wisata tersebut yang menjadi penilaian tersendiri.

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang kecil menjadi rangkaian aktifitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung (A.J Mujaldi, 2012: 12).

Desa Penambangan berada disebelah barat dari pusat kota dengan luas wilayah 166,589 ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso. Desa ini pada umumnya mempunyai basis dibidang pertanian dengan luas tanah sawah 84,853 ha yang dimana profesi para penduduk nya mendominasi sebagai petani dan buruh tani. Pada tahun 2019 desa Penambangan ini sebelumnya tidak mempunyai sebuah potensi wisata lalu dimana Kepala Desa Penambangan mempunyai sebuah inovasi dengan memanfaatkan sebuah lahan pertanian di dusun Timur Curah untuk dijadikan sebuah wisata guna meningkatkan potensi desa dalam sector wisata, menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Konsep wisata yang diterapkan di desa Penambangan adalah wisata buatan dimana dengan geografis desa ini tidak mempunyai potensi paronama alam untuk dijadikan sebuah wisata alam. Kepala Desa Penambangan memutuskan konsep wisata ini bertemakan Suku Indiana dengan mendatangkan langsung komunitas Indiana dari Yogyakarta dan Bogor untuk membantu membangun dan mengkonsep wisata. Dana yang digunakan dalam membangun wisata ini menggunakan dana desa. Pada tahun 2017 selama 2 tahun bu kades telah menyusun satu persatu bahan untuk wisata di desa Penambangan mulai dari pembuatan bangunan, mendatangkan konsep-konsep yang telah direncanakan, membuat pagar, membuat dinding, dan lain sebagainya. Selama 2 tahun bu kades menghabiskan dana sekitar 350 juta, dan itu murni dari dana desa.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan secara optimal mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sektor wisata memberikan multiplier effect dan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat seperti menciptakan pekerjaan baru, menurunkan angka pengangguran, dan meningkatkan perekonomian negara maupun daerah. Semakin berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat berupa ekonomi masyarakat juga meningkat. Sebagaimana diketahui merupakan salah satu aspek pengembangan desa wisata yang bertujuan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dalam lapangan pekerjaan baru, keterampilan, serta pembinaan mental masyarakat. Sehingga baik langsung maupun tidak langsung pengaruh pengembangan desa wisata *Home Selfie and Camp Indiana* memberikan perkembangan terhadap ekonomi masyarakat.

Dalam hal ini peneliti ingin membahas tentang pengembangan menuju desa wisata yang berada di Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso guna meningkatkan pendapatan masyarakat dimana desa Penambangan ini masih dikategorikan baru dalam mengembangkan sebuah wisata yang sebelumnya tidak ada wisata di desa Penambangan hal ini guna menambah potensi desa dalam sektor wisata, menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Akhirnya desa Penambangan melalui berbagai proses membangun sebuah menjadi "*Home Selfie and Camp Indiana Penambangan*".

Didalamnya terdapat *indoor* untuk berfoto-foto dengan berbagai miniatur ala *photobooth*, di *outdoor* terdapat kemah-kemah khas dari Indiana dan juga lengkap dengan kostum yang telah disediakan. Tiket masuknya pun tak mahal hanya Rp 8000. Melalui sektor wisata Kepala Desa berharap membantu perekonomian para warga, membantu para warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dalam artian membuka lapangan pekerjaan yang baru.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan desa wisata di Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana dampak pengembangan desa wisata di Desa Penambangan guna meningkatkan pendapatan masyarakat?
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata di Desa Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

C. Tujuan

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana gambaran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Penambangan guna meningkatkan pendapatan masyarakat

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak pengembangan desa wisata terhadap pendapatan masyarakat Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengembangan menuju desa wisata di Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dapat berkontribusi baik secara akademis maupun praktis yang dapat diketahui sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk menambah wacana dalam ilmu administrasi khususnya terkait dengan kebijakan dan pemberdayaan yang telah didapat dalam perkuliahan. Selain itu, penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Pragmatis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Aparatur Desa, Pengelola Wisata, Kelembagaan Masyarakat dan Dinas Pariwisata dalam pengembangan desa wisata

BAB 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Pengembangan Desa Wisata Di Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dilakukan pemerintah desa Penambangan dalam mengembangkan objek destinasi wisata dengan melihat potensi yang dimiliki kemudian dikembangkan sehingga terciptanya lapangan pekerjaan guna peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Pembangunan fasilitas mulai dari rencana mendirikan sarana prasarana penunjang pariwisata dan melengkapi sarana prasarana penunjang serta melakukan kerjasama dengan pihak media dan komunitas dalam bidang pariwisata.
2. Dampak dari pengembangan desa wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat dimana menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar wisata *Home Selfie And Camp Indiana*. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru tentu berdampak pada pendapatan masyarakat yang terserap dari wisata *Home Selfie And Camp Indiana*. Efektivitas dari pengembangan desa wisata *Home Selfie And Camp Indiana* guna meningkatkan pendapatan masyarakat bahwa terdapat perkembangan

dalam perkeonomian masyarakat sekitar dari yang sebelumnya berprofesi sebagai tukang mengarit rumput, buruh tani, ibu rumah tangga. Dampak positif dari luar *Wisata Home Selfie And Camp Indiana* yaitu sebagian masyarakat sudah membuka kios atau lapak usaha di sepanjang jalan menuju wisata *Home Selfie And Camp India*.

3. Faktor pendukung pengembangan. Faktor pendukung terdiri dari aspek ekonomi pembangunan objek pariwisata dibangun oleh pemerintah desa menggunakan ADD bersama masyarakat membantu tenaga dan lainnya terkait pembangunan objek wisata. aspek sosial yang dirasakan yakni dimana masyarakat secara bergotong royong membangun, mendirikan, dan menciptakan keadaan desa yang aman serta nyaman bagi wisatawan. aspek teknologi yang dilakukan dengan menyebarkan informasi dan mengenalkan kepada wisatawan terkait objek destinasi wisata desa Penambangan. aspek politik yang dilakukan dengan mendukung pengembangan objek pariwisata dengan mengesahkan peraturan desa dan didukung oleh BUMDesa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Faktor penghambat strategi pengembangan. Faktor penghambat dari pengembangan pariwisata terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. aspek ekonomi dalam aspek pembangunan sarana prasarana yang masih kurang dan fasilitas penunjang lainnya yang belum terealisasi. aspek sosial masih kurangnya masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan sekitar lokasi wisata. aspek teknologi SDM yang ada kurang aktif dalam mempromosikan

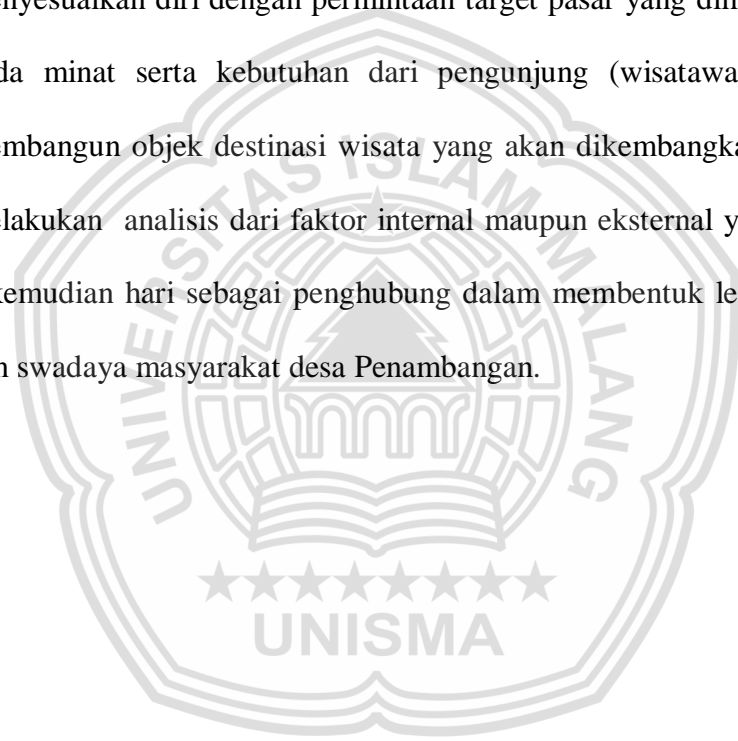
dan memberikan informasi terkait desa Penambangan serta wisata desa Penambangan. aspek politik kurangnya arahan pengelola dalam menunjukkan arah menuju destinasi pariwisata.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan serta uraian, adapun saran dari penulisan ini adalah:

1. Pemerintah desa Penambangan dan pihak pengelola objek destinasi wisata desa Penambangan harus melakukan:
 - a. Membuat rincian jumlah pengunjung yang datang.
 - b. Membuat data pembukuan pemasukan dan pengeluaran wisata
 - c. Mengaktifkan kembali sosial media yang dimiliki guna mengenalkan kepada wisatawan terkait adanya objek pariwisata desa Penambangan.
 - d. Membenahi plang penunjuk arah menuju objek destinasi wisata agar wisatawan tidak tersesat.
 - e. Melakukan pembinaan terhadap kelompok SDM pengelola (pembinaan terhadap petugas yang ditempatkan untuk mengurus destinasi pariwisata)
 - f. Membangun sarana prasarana dan fasilitas penunjang yang kiranya dibutuhkan guna memberikan kenyamanan wisatawan.
 - g. Melakukan kerjasama dengan stekholder lainnya dalam membantu mengembangkan objek destinasi lain yang dapat menarik minat pengunjung wisatawan dengan tetap menjaga lingkungan, serta

- h. Membuat dokumen rincian arah pembangunan destinasi wisata desa Penambangan agar dapat membantu jika melakukan kerjasama baik dengan pihak swasta maupun instansi pemerintah.
2. Pemerintah desa Penambangan dan pihak pengelola BUMDesa dan Pokdarwis dalam mengelola objek destinasi wisata Desa Penambangan harus menyesuaikan diri dengan permintaan target pasar yang dimana berorientasi pada minat serta kebutuhan dari pengunjung (wisatawan), serta dalam membangun objek destinasi wisata yang akan dikembangkan yakni dengan melakukan analisis dari faktor internal maupun eksternal yang akan datang dikemudian hari sebagai penghubung dalam membentuk lembaga pariwisata dan swadaya masyarakat desa Penambangan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku Elektronik:

- AJ Mujaldi, M. M. 2019. Kepariwisataaan dan Perjalanan Edisi Revisi. Rajawali Pers.
- Baskoro, Wahyu. 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Setia Kawan.
- David. 2004. Manajemen Strategi Konsep. Jakarta : Selemba Empat. Halaman 14
- Dharmawan, I Made Adi, dkk. 2014. Strategi pengembangan Desa Wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Universitas Udayana: Bali
- Firmansyah. 2017. Strategi Mengembangkan Desa Wisata. STIAMI Jakarta
- Hadiwijoyo S. Suryo. 2012. Perencanaan pariwisata pedesaan berbasis masyarakat (sebuah pendekatan konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hariadi, Bambang. 2005. Strategi Manajemen. Malang: Banyumedia Publishing Hunger.
- Heene, Aime dkk. 2010. Manajemen Strategik Koorganisasian Publik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Karyono, Hari. 1997. Kepariwisataaan. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Malayu Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), hlm.205.
- Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nyoman. S Pendit. 2006. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita. Halaman 108
- Siagian, Sondang P. 2001 Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 24
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Karya
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif,

dan R& D). Bandung: IKAPI. Halaman 72.

Suparmoko, M. .2000. Pengantar Ekonomi Makro, BPFE, Jakarta.

Sumarsono. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Keteenaga
kerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu. Halaman 41

Tohar, M., 2003. Membuka Usaha Kecil. Yogyakarta: Kanisius

Yin, Robert. (2015). Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.

Yudohusodo, Siswono. 1998. Transmigrasi: Kebutuhan Negara Kepulauan
Berpenduduk Heterogen dengan Persebaran yang Timpang. Jakarta: PT
Jurnalindo Aksara Grafika.

Jurnal dan Skripsi:

Aisra. 2019. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten
Luwu Utara. Skripsi Hal 25. Institut Agama Islam Negri Palopo. Diakses tgl 30
April 2022, Link <http://repository.iainpalopo.ac.id>

Elviani, Desi. Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility di Kecamatan
Semampir Kota Surabaya. Diss. Universitas Airlangga, 2017, link:
repository.unair.ac.id

Hendrijanto, Kris. 2021. Pengembangan Potensi dan Daya Tarik Wisata Di
Kabupaten Bondowoso. Diakses 18 Maret 2022, link: <https://jurnal.unej.ac.id>

Kumala, Muktiyah. 2017. Jurnal Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor
Unggulan Di Wilayah Jawa Timur. Diakses 18 Maret 2022, link:
<https://ejournal.umm.ac.id>

Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PTRemaja
Rosdakarya, 2000), hlm. 3

Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 17.

Marsono, M. 2019. Paradigma Historis Backpacking Travel Sebagai Perjalanan
Wisata. Jurnal Pariwisata Terapan, 3(1), Hal 34-35

Murniati. 2008. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata.
Universitas Sebelas Maret: Surakarta

MZ Tanjung. 2017. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Hal-22. Diakses tgl 15 Februari 2022. Link <http://repository.radenintan.ac.id>

Pahlevi, Rico. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang (skripsi). Padang: UNP. Diakses 4 Juli 2022

Poniwati, Asmie. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. Diakses 8 Juli 2022

Salam, Abdul (2014) Pengelolaan Kawasan Karst Melalui Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

Zaenuri Muchamad (2012), Perencanaan Strategis Pariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi , E Gov Publishing, Yogyakarta

Situs Website:

<https://media.neliti.com/media/publications/282544-pengembangan-desa-wisataberbasismasyar-a9ff8a86.pdf>, Diakses pada tanggal 19 Januari 2021

<https://media.neliti.com/media/publications/282544-pengembangan-desa-wisata-berbasis-masyar-a9ff8a86.pdf>, Diakses pada tanggal 19 Januari 2021

<https://www.pelajaran.co.id/2018/09/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-tujuanprinsip-strategi-dan-tahapannya-menurut-para-ahli.html>, Diakses pada tanggal 19 Januari 2021

<https://media.neliti.com/media/publications/282544-pengembangan-desa-wisataberbasis-masyar-a9ff8a86.pdf>

[Website Resmi Kabupaten Bondowoso \(bondowosokab.go.id\)](http://bondowosokab.go.id) Diakses pada 29 Juni 2022

[Visi Misi Kabupaten Bondowoso - Website Resmi Kabupaten Bondowoso \(bondowosokab.go.id\)](http://bondowosokab.go.id) Diakses pada tanggal 29 Juni 2022